



Media Title	Bisnis Indonesia		
Head Line	Target Jangka Menengah Tak Tercapai		
Date	6 Jan 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	30	Article Size	
Journalist	Dimas Novitasari	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Target Jangka Menengah Tak Tercapai

JAKARTA—Pembangunan jalan tol sebagaimana tertera dalam RPJMN 2010-2014 dipastikan tidak tercapai karena pada tahun ini hanya 159,38 km yang dibangun oleh pemerintah dan swasta.

Dimas Novita S.
dimas.novita@bisnis.co.id

Berdasarkan data Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), pada tahun ini jalan tol yang dibangun oleh pemerintah tercatat 13,02 km, sedangkan yang diusahakan swasta 146,36 km.

Adapun target pembangunan jalan tol sesuai dengan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2010-2014 mencapai 1.416,35 km yang terdiri dari 50 ruas. Namun, pembangunan 1.045,54 km sisanya, diprediksi baru dapat terealisasi setelah 2015.

Kepala BPJT Achmad Gani Ghazaly mengatakan pemerintah perlu beker-

ja keras untuk mengejar ketertinggalan tersebut. Secara umum, lanjutnya, tidak tercapainya rencana pembangunan jalan tol tersebut disebabkan pengadaan tanah.

"Ada juga beberapa jalan tol yang terkendala lambannya konstruksi seperti Cikampek-Palimanan dan Cinere-Jagorawi," katanya, Minggu (5/1).

Sementara itu, beberapa di antaranya, seperti enam ruas tol dalam kota Jakarta masih menunggu finalisasi perjanjian pengusahaan jalan tol (PPJT).

Dari 2010-2012 realisasi pembangunan jalan tol hanya 111,76 km. Pembangunan oleh pemerintah sepanjang 26,23 km terdiri dari Cileunyi-Sumedang-Dawuan Seksi Cileunyi-Sumedang (7,9 km), akses Tanjung Priok (7,76 km), Solo-Ngawi Seksi Solo-Karanganyar (10,57 km).

Sementara itu, pengusahaan yang dilakukan oleh swasta dengan total 62,19 km yakni Cikampek-Palimanan 1,63 km, Kanci-Pejagan 35 km, Semarang-Solo 13,69 km, Kertosono-Mojokerto 7,24 km, dan Mojokerto-Surabaya 4,63 km.

Selanjutnya, JORR W2 Utara 3,15 km, Cinere-Jagorawi 3,7 km, Bali Mandara 6,79 km, dan JORR W1 9,70 km.

Jika dibandingkan dengan target pembangunan 2013 yakni 102,3 km, rencana tahun ini lebih panjang 57,08 km.

FOKUS OPERASI

Ketua Umum Asosiasi Tol Indonesia (ATI) Fatchur Rochman berpendapat pemerintah sebaiknya bukan menargetkan panjang jalan tol yang dapat terbangun, akan tetapi pengoperasian tol yang seharusnya menjadi fokus perhatian.

Pasalnya, penargetan pengoperasian tersebut seringkali meleset, bahkan jauh mundur dari yang dijadwalkan.

"Target hanya merupakan suatu rutinitas yang dilakukan, baik oleh pemerintah maupun badan usaha jalan tol dalam menyediakan infrastruktur tersebut," katanya.

Oleh karena itu, menurutnya pemerintah perlu melakukan usaha percepatan pembangunan jalan tol dengan memberikan dukungan maksimal kepada pemegang konsesi guna memenuhi PPJT, yang di dalamnya berisikan target pengoperasian.

Dia menuturkan permasalahan utama yang harus menjadi fokus pemerintah ialah pengadaan lahan, yang selama ini telah menjadi momok pembangunan jalan bebas hambatan.

Apalagi, tahun ini merupakan

batas akhir penerapan undang-undang pembebasan tanah yang lama untuk proyek jalan bebas hambatan yang sudah berjalan.

Sementara itu, pada 2015, UU No. 2/2012 tentang Pengadaan tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum baru dapat diberlakukan.

▶ Tidak tercapainya target disebabkan pengadaan tanah.

▶ Dari 2010-2012 realisasi hanya 111,76 km.

▶ Seharusnya pengoperasian jadi fokus pemerintah.